

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan Rosulllah SAW dalam membangun masyarakat di Madinah tidak bisa lepas dari langkah awal yang beliau lakukan setelah tinggal di Madinah. Langkah tersebut adalah membangun masjid Quba. Di dalam masjid ini beliau secara intensif mendidik dan mengajar para sahabat tentang aspek kehidupan sehingga Masjid Quba saat itu bisa dikatakan sebagai Universitas dimana umat Islam menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi pusat bagi tumbuhnya budaya ilmiah di kalangan umat Islam.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan masjid dalam peradaban umat Islam disebutkan dalam surah An-Nur ayat 36 :

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : *“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*

Dalam tafsir Ath-Thabari dijelaskan bahwa Ali menceritakan kepadaku, ia berkata : Abu Shaleh menceritakan kepada kami. Ia berkata : Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah,

---

<sup>2</sup> Yakhyallah Mansyur, *Ash-Shuffah (Pusat pendidikan Islam Pertama yang didirikan dan di asuh Nabi Muhammad Saw.)*, (Jakarta : Republika, 2015), hal. xi.

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعُ “Di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan,” ia berkata, maksudnya adalah, masjid-masjid yang diperintahkan untuk dimuliakan dan dilarang melakukan perbuatan sia-sia di dalamnya”.<sup>3</sup> Yaitu menggunakan masjid sebagai tempat untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat secara sosial maupun Individual.

Masjid dalam kesejarahannya yang panjang telah mampu menunjukkan kepada dunia sebagai cikal-bakal pertumbuhan pendidikan. Pendidikan tinggi seperti Universitas al Azhar di Mesir merupakan bukti historis yang tidak akan ditolak oleh pemerhati sejarah kependidikan dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat eksis berabad-abad di dunia Muslim. Tetapi, peran tersebut lambat laun mengendur dan menurun setelah masa *aufklarung* (pencerahan) di Eropa dan Barat menjadi acuan kependidikan umat Islam, peran masjid sebagai pusat pendidikan umat berpindah ke madrasah dan kemudian sekolah.<sup>4</sup>

Demikianlah, masjid terus berkembang sehingga tidak heran jika universitas-universitas Islam tertua bermula dari masjid. Pesatnya pertumbuhan masjid tentunya menjadi prestasi yang membanggakan bagi umat Islam. Tapi sangat disayangkan jika keberadaan masjid di masyarakat, perkantoran, pabrik-pabrik dan khususnya di sekolah-sekolah yang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah salat fardhu saja. Masjid

---

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta : Grafindo Letera Media, 2005), hal. X.

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta : Grafindo Letera Media, 2005), hal. 10

sangat jarang difungsikan sebagai tempat pembentukan karakter seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu masjid diharapkan bukan hanya sebagai sarana beribadah saja namun juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi umat manusia.<sup>5</sup>

Dalam buku manajemen masjid dijelaskan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, namun juga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang merupakan fakta sejarah yang tidak bisa ditolak. Karena hal ini didasari dengan sejarah terdahulu bahwa masjid digunakan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Bahkan saat ini budaya belajar mengajar yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan.

Salah satu bidang yang diajarkan dalam pendidikan adalah fiqih. Fiqih dalam pendidikan agama Islam selalu berkaitan dengan pembinaan jiwa dan rohani seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik dan diharapkan bisa memberi warna dalam kepribadian peserta didik, dan bisa menjadi bagian inti dari kepribadian peserta didik di hari esok. Agama harus dihayati dan digunakan sebagai pedoman hidup peserta didik dan menjadi dasar perilakunya di kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 2-3

<sup>6</sup> Andul Aziz Muslimin, Pendidikan Berbasis sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Th. 2016

Dalam proses pembelajaran fiqih biasanya dalam penyampaian materi belajar guru hanya bersumber dari buku paket pendidikan agama Islam saja, dimana guru hanya menjelaskan materi yang ada dengan kata-kata juga bercerita secara langsung kepada peserta didik atau lebih singkatnya dengan metode ceramah saja. Akibatnya tidak sedikit peserta didik merasa bosan dan mengabaikan penjelasan materi dari guru. Dengan adanya rasa bosan tersebut peserta didik ada yang berbicara sendiri, membuat forum dalam forum dengan teman sebangku, ada yang melamun, ada yang hanya menundukkan kepala, bahkan yang paling parah yaitu ada peserta didik yang tertidur.

Dengan kejadian seperti itu peserta didik tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, padahal materi dalam fiqih itu penting dan selalu berhubungan dengan hukum dan syara' kegiatan peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Mengenai permasalahan tentang hukum-hukum agama memiliki kaitannya dengan kehidupan manusia di akhirat kelak yang harus dipertanggungjawabkan.

Fiqih merupakan materi pendidikan agama Islam yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh, karena materi dalam pendidikan agama Islam menyangkut tentang keseluruhan kegiatan manusia mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur lagi. Realita dalam pembelajaran fiqih di sekolah atau madrasah terbilang terlalu santai. Pembelajaran dilakukan apa adanya tanpa begitu memperhatikan respon atau timbal balik dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan begitu kualitas pembelajaran fiqih harus

ditingkatkan mengingat isi materinya adalah nilai-nilai penting dalam kegiatan manusia di setiap harinya.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di sekolah sudah seharusnya untuk memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai sumber belajar. Salah satu fasilitas sekolah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar fiqih yaitu masjid sekolah. Sumber belajar fiqih tidak hanya berasal dari buku paket atau buku lembar kerja peserta didik. Dengan memanfaatkan masjid menjadi sumber belajar akan menambah wawasan baru dan juga meningkatkan gairah belajar peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan hanya di dalam kelas saja. Selain karena masjid merupakan tempat ibadah utama umat Islam juga sesuai dengan fakta sejarah dan sunnah Nabi Muhammad Saw mengenai masjid sebagai tempat utama perkembangan agama Islam termasuk dalam sektor pendidikan.

Berdasarkan pentingnya memanfaatkan masjid sebagai sumber belajar di sekolah, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai “Optimalisasi pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII”. Peneliti memilih lokasi di MTs PSM Tanen Rejotangan kabupaten Tulungagung karena madrasah ini berbasis pondok pesantren yang tentunya akan terdapat lebih banyak kegiatan pembelajaran fiqih yang memanfaatkan fasilitas masjid sekolah sebagai sumber belajar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian adalah Optimalisasi Pemanfaatan Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
3. Apa saja hasil yang diperoleh dalam pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan bisa berguna serta bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian pada umumnya dan pada bidang studi fiqih khususnya
2. Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala dan perspektif di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran fiqih. Di samping itu, diharapkan peneliti lebih mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan Masjid sekolah sebagai sumber belajar fiqih.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna dan sekaligus menjadi pedoman dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan fasilitas Masjid

sekolah sebagai sumber belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang tepat pada optimalisasi pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih. Sehingga akan tumbuh jiwa agamis peserta didik yang tinggi, serta pencapaian prestasi yang unggul oleh peserta didik di sekolah. Tentunya hal itu akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah itu pula.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai inspirasi dan alternatif untuk mengembangkan dan memperbaiki lagi penelitian yang akan dilakukan mengenai optimalisasi pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar fiqih di waktu mendatang.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Optimalisasi Pemanfaatan Masjid**

Optimalisasi merujuk pada proses meningkatkan atau memaksimalkan efisiensi, kinerja, atau hasil dari suatu sistem, proses, atau entitas. Tujuan optimalisasi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum, optimalisasi bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia.



Pemanfaatan adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan diambil dari kata manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an dan diartikan menjadi suatu perbuatan yang memanfaatkan sesuatu.<sup>7</sup>

Masjid adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada tempat ibadah dalam agama Islam. Secara harfiah, "masjid" berarti "tempat sujud." Masjid merupakan pusat ibadah untuk umat Muslim, tempat mereka berkumpul untuk melaksanakan salat (shalat) dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid memiliki peran penting dalam penyelenggaraan ajaran agama Islam. Karena Masjid adalah sarana pokok bagi perkembangan umat Islam. Masjid juga merupakan tempat yang baik bagi pendidikan. Menjadikan Masjid sebagai tempat pembelajaran fiqih akan menghidupkan sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Allah, serta menghilangkan stratifikasi sosial dan ekonomi dalam pendidikan. Tujuan dari masjid sebagai tempat pembelajaran fiqih yaitu mendidik anak atau peserta didik untuk tetap beribadah kepada Allah Swt, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan meningkatkan solidaritas antar sesama

---

<sup>7</sup> Poerwadarminta W.JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 125

manusia, serta memberikan sebuah peningkatan pemahaman kepada peserta didik dari proses pembelajaran fiqih.<sup>8</sup>

Pemanfaatan masjid adalah mengambil manfaat atau penggunaan fungsi dari masjid dalam hal ini untuk dijadikan sumber belajar yang nantinya diharapkan akan menaikkan pemahaman peserta didik dalam belajar fiqih di sekolah atau di madrasah.

#### **b. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah semua sumber baik data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memudahkan belajar peserta didik. Menurut asal usulnya, sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu, sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk pembelajaran seperti buku pelajaran dan modul, dan sumber belajar yang sudah tersedia dan siap untuk dimanfaatkan tidak secara khusus dibuat untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran contohnya masjid, pemuka agama, binatang, museum, siaran televisi, dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### **c. Fiqih**

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang

---

<sup>8</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

112-113

<sup>9</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 133

ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar dan melatih untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran fiqh yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam dengan ruang lingkupnya yaitu fiqh ibadah dan muamalah dengan etika atau hukumnya yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

## **2. Penegasan Operasional**

Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Masjid sebagai Sumber Belajar Fiqh kelas VII di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung” adalah penelitian yang berfokus pada kegiatan yang memanfaatkan sarana prasarana sekolah berupa Masjid sebagai sumber belajar pada materi pelajaran fiqh. Dimulai dari program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqh, pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqh, sampai pada apa saja hasil dalam pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqh di MTs PSM Tanen Rejotangan kabupaten Tulungagung. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran fiqh di sekolah atau madrasah karena isi dari pelajaran fiqh merupakan unsur-unsur penting mengenai hukum-hukum dalam agama Islam terhadap segala sesuatu perbuatan manusia di setiap harinya dengan cara pengoptimalan pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar fiqh.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian ini secara sistematis dan terstruktur guna menjadikan pembahasan lebih mudah dipahami, terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunnya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat kajian teoritis, telaah pustaka serta paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini memuat deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah Pembahasan. Pada bab ini memuat diskusi hasil penelitian, relevansi teori serta pertautan dengan metode penelitian.

Bab VI adalah Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.